

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Pelaksanaan penelitian ini terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan maupun kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan sewajarnya ini disebut pengambilan data secara alamiah (*natural*). Oleh sebab itu, penelitian ini menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan (Lincoln & Guba, 1985: 97).

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis (*socio legal*) yaitu perpaduan antara *legal research* dan *social research*. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami hubungan dan keterkaitan antara aspek-aspek hukum, dengan realitas dalam masyarakat. Dalam konteks ini, hukum tidak hanya dilihat sebagai suatu entitas normatif yang mandiri atau isoterik, melainkan juga dilihat sebagai bagian riil dari sistem sosial yang berkaitan dengan variabel sosial lainnya (Soemitro, 1998: 34).

A. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung serta membaaur ke masyarakat yang terlibat dalam pembajakan HKI terutama di Solo, Yogyakarta,

dan Bandung. Peneliti juga mendatangi berbagai institusi/pihak yang terlibat langsung dalam penanggulangan pembajakan HKI, yaitu:

1. Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan HAM beralamat di Jl. Daan Mogot Km.24 Tangerang Banten (Sekretariat Timnas HKI).
2. Direktorat Industri dan Perdagangan, Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes Polri), beralamat di Jl. Trunojoyo No.3 Jakarta.
3. *Indonesian Intellectual Property Academy (IIPA)*, Fakultas Hukum, Universitas Indonesia, Beralamat di Depok, Jawa Barat.
4. Firma Hukum Soemadipradja & Taher, beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. 28 Jakarta.
5. Firma Hukum Suryomurcito & Co., Wisma Pondok Indah, Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V Jakarta
6. Asosiasi Industri Rekaman Indonesia (ASIRI), beralamat di Jl. Gatot Subroto Kav.72 Jakarta.

B. Sampel/Subyek Penelitian

Sampel merupakan studi yang lebih kecil yang diambil oleh peneliti dari sekelompok populasi yang lebih besar. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling* atau *nonrandom sampling*). Sampling bertujuan untuk mengidentifikasi kasus-kasus, peristiwa-peristiwa, atau tindakan-tindakan untuk diklarifikasi agar memperoleh pemahaman yang mendalam. Penelitian kualitatif memfokuskan untuk

menemukan permasalahan-permasalahan yang akan membantu peneliti dalam mempelajari proses kehidupan sosial dalam konteks tertentu (Neuman, 2006: 219-220).

Secara khusus penelitian ini menggunakan *purposive or judgemental sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu bentuk *nonrandom sampling* dimana peneliti menggunakan berbagai cara untuk mengidentifikasi semua persoalan yang ada yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. *Snowball sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel atau mengidentifikasi permasalahan dalam sebuah jaringan (*network*). *Snowball sampling* berawal dari satu atau beberapa orang atau kasus kemudian berkembang menjadi banyak dan besar mengikuti jaringan kasus yang muncul (Neuman, 2006: 222).

Sampel/subyek penelitian ini terdiri dari berbagai pihak seperti akademisi, praktisi, pejabat, produsen, dan konsumen yang terlibat langsung dalam penegakan hukum HKI. Secara lebih spesifik subyek/sampel penelitian yang terlibat dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Direktur Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan HAM, beserta para staf yang mengurus penegakan hukum HKI.
2. Prof. Dr. Agus Sadjono selaku guru besar ilmu HKI dari Universitas Indonesia.
3. Kopol Pratomo Satriawan, SIK, selaku Penyidik HKI Subdit I Industri & Perdagangan Mabes Polri.

4. Justisiari P. Kusumah, SH., selaku Ketua Umum Asosiasi Konsultan Hukum HKI Indonesia.
5. Gunawan Suryomurcito, SH., selaku selaku Konsultan dan praktisi HKI.
6. Marulam J. Hutauruk, SH., selaku *General Manager* Asosiasi Industri Rekaman Indonesia (ASIRI).
7. Para produsen dan konsumen barang bajakan sebagaimana tertulis dalam transkrip wawancara dan catatan lapangan (*field notes*).

C. Instrumen Penelitian

Instrumen diperlukan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Studi Pustaka (*Literature Review*)

Studi Pustaka merupakan penelusuran informasi kepustakaan yang menggambarkan pandangan-pandangan terdahulu maupun sekarang tentang topik penelitian yang terdapat dalam jurnal-jurnal, buku-buku, maupun dokumen lain yang sejenis. Studi pustaka juga berguna untuk mengumpulkan literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian (Creswell, 2008: 89). Instrumen yang digunakan dalam studi dokumentasi berupa pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang dicari datanya.

2. Observasi (*Observation*)

Observasi lapangan dilakukan peneliti untuk memberi perhatian khusus, melihat, dan mendengar dengan seksama. Peneliti menggunakan semua perasaan

untuk mencatat apa yang dilihat, didengar, dicium, dirasakan dan disentuh. Peneliti menjadi instrumen untuk menyerap semua sumber informasi yang ada di lapangan (Neuman, 2006: 396). Penelitian ini menggunakan model observasi nonsistematis dimana peneliti membaaur langsung dengan masyarakat untuk kemudian melakukan pengamatan tentang fenomena pembajakan HKI yang terjadi di masyarakat.

3. Wawancara (*Interview*)

Penelitian ini menggunakan dua model wawancara yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) dan tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara terstruktur menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara (tertulis) yang dibuat sebelum melakukan wawancara. Sebelum wawancara terstruktur peneliti memberitahu narasumber lebih dahulu untuk membuat kesepakatan waktu dan tempat wawancara termasuk kisi-kisi wawancara. Adapun wawancara tidak terstruktur tidak menggunakan pedoman baku dimana peneliti akan bertanya, mendengarkan, merasakan, dan merekam semua yang dikatakan narasumber secara natural/informal (Neuman, 2006: 406).

Wawancara terstruktur dilakukan secara formal terhadap narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi. Adapun wawancara tidak terstruktur dilakukan terhadap para produsen dan konsumen produk bajakan. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan atau tanpa sepengetahuan narasumber.

4. Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*)

Focus group discussion (FGD) merupakan teknik khusus dalam penelitian kualitatif dimana beberapa orang secara informal diwawancarai dalam sebuah

diskusi kelompok (Bischoping and Dykema, 1999: 495). Melalui *FGD*, peneliti mengumpulkan 6 sampai 12 orang dalam sebuah ruangan dengan moderator untuk mendiskusikan suatu tema tertentu. *FGD* dilakukan kurang lebih selama 90 menit (Neuman, 2006: 412).

Peneliti telah melakukan *FGD* tentang penegakan hukum HKI di Indonesia dengan melibatkan berbagai pihak dari kalangan pemerintah, akademisi, maupun praktisi yang terlibat dalam penegakan hukum HKI. Kegiatan *FGD* dilakukan di Ruang IPDL Direktorat Jenderal HKI pada hari Selasa 25 Januari 2011.

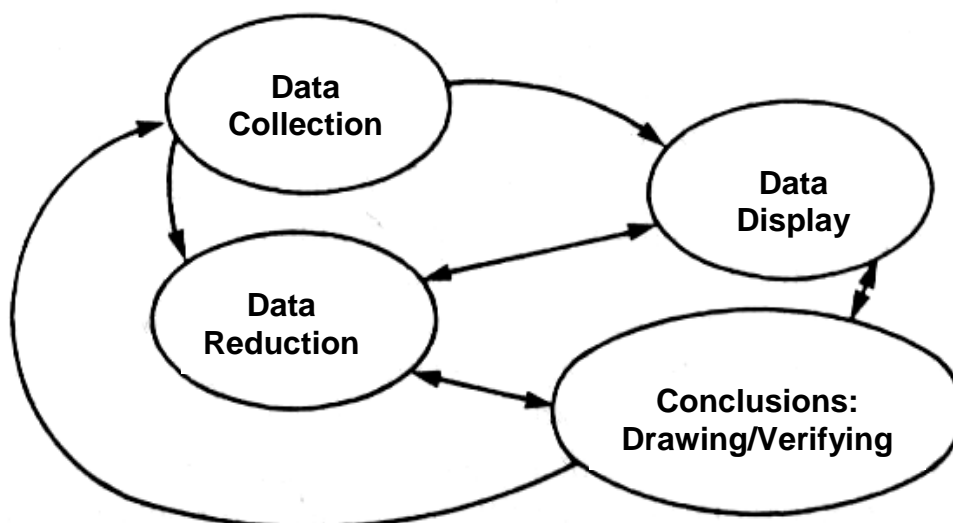
D. Teknik Analisis

Pada dasarnya tidak ada suatu teknis analisis penelitian kualitatif yang dapat dijadikan satu-satunya pedoman (Creswell, 2008: 245). Peneliti dapat memilih (*eclectic*) dan menggunakan model-model yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan dua model teknik analisis yaitu dari Miles & Huberman (1984: 23) dan Creswell (2008: 244).

Proses analisis data kualitatif mencakup penggalan makna yang ada di dalam data tertulis maupun gambar. Proses ini meliputi persiapan analisis data, analisis pemilahan data, penggalan makna yang mendalam terhadap data, menyajikan data, dan membuat interpretasi yang lebih luas tentang makna data (Creswell, 2003: 190).

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan,

abstraksi dan transformasi terhadap data 'kasar' yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1984: 21-22). Model analisis interaktif dari Miles dan Huberman dapat dilihat pada Bagan 3.1.

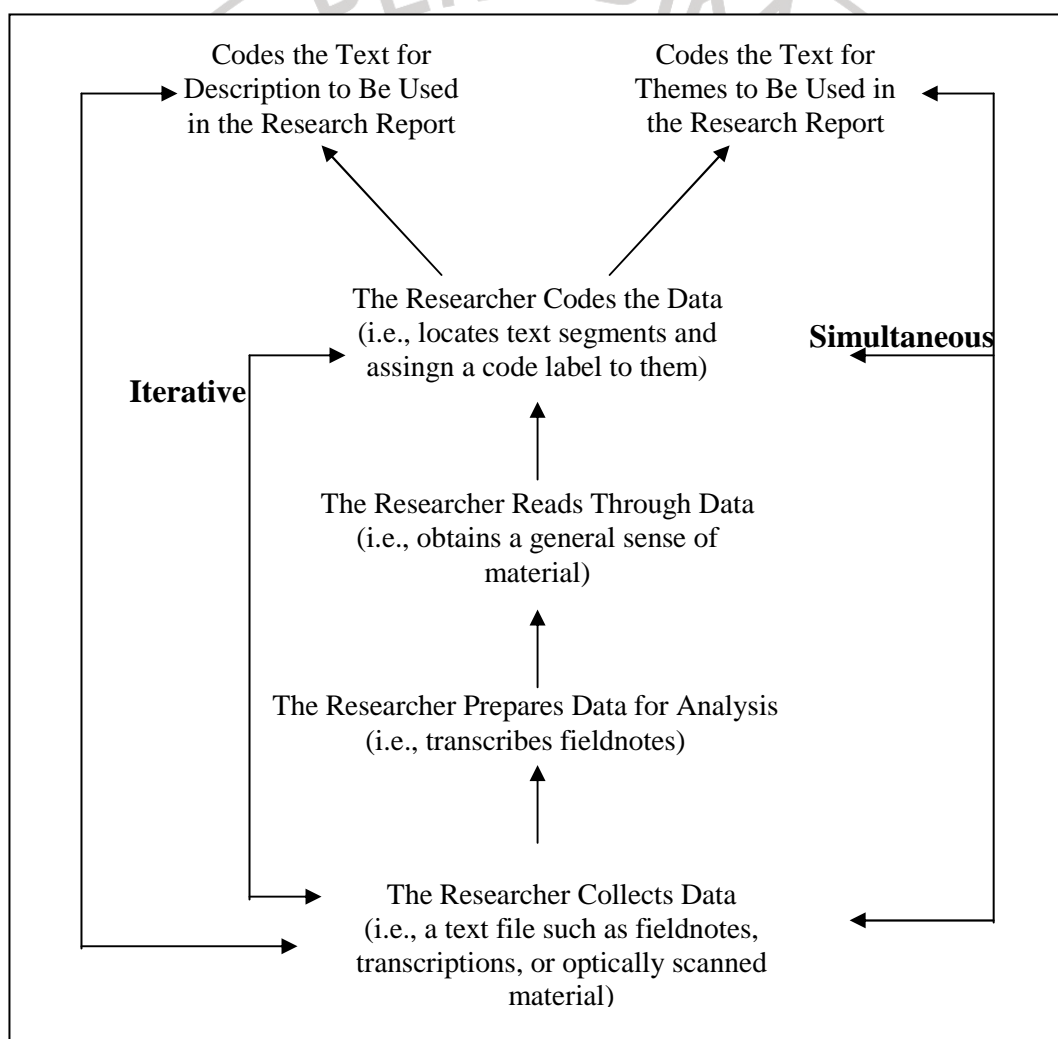


Bagan 3.1. *Components of Data Analysis: Interactive Model*
(Miles & Huberman, 1984: 23)

Proses pengumpulan dan analisis data (termasuk penulisan laporan) merupakan proses yang simultan dalam penelitian kualitatif. Pada saat pengumpulan data peneliti dapat langsung melakukan analisis informasi yang terkandung dalam data untuk menemukan gagasan pokok. Proses ini juga dapat

bersifat *iterative*, dimana pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara bolak-balik dan seterusnya. Peneliti melakukan wawancara ulang terhadap individu apabila terjadi kekurangan data atau terjadi kesimpangsiuran data (Creswell, 2008: 244-245).

Visualisasi proses analisis data kualitatif menurut Creswell dapat dilihat dalam bagan alur *bottom-up* sebagai berikut:



Bagan 3.2. *The Qualitative Process of Data Analysis*
(Creswell, 2008: 244)

E. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu selama 1 tahun (12 bulan) sejak persetujuan proposal yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut (Tabel 3.1):

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan ke -											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
I.	Persiapan												
	- Preliminary study	V											
	- Studi pustaka	V											
	- Penyusunan instrumen	V											
II.	Pelaksanaan												
	- Observasi		V										
	- Wawancara			V									
	- Angket/kuisisioner				V								
	- Studi dokumen				V								
	- FGD					V							
	- Validasi data					V							
	- Verifikasi data						V	V					
	- Analisis I							V					
	- Analisis II								V				
	- Analisis III									V			
III.	Penyelesaian												
	- Laporan sementara										V		
	- Bimbingan bersama											V	
	- Ujian tahap I											V	
	- Ujian promosi												V